

## STRATEGI PERENCANAAN PEMBANGUNAN PARIWISATA KERTAGOSA DI KABUPATEN KLUNGKUNG

**I Made Trisna Semara**

Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional  
semaratriisna@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The purpose of the research is to know the potential of tourism, the impact of tourism and tourism development planning strategy. The benefit of this research is to increase tourist arrivals and protect cultural heritage. The research use qualitative descriptive method and SWOT analysis.*

*The result of the research is Kertagosa tourism has good potential and friendly. It supports the development of tourism in the future. Kertagosa tourism potential can be seen from the five types of supply owned. That can be seen from the tourist attraction, accessibility, amenities, ancillaries, and community involvement. The development of tourism improves quality of life, wellbeing and community needs. And also, protect the historical and cultural value for Kertagosa tourist destination.*

**Keywords:** *history, potential, impact, planning, tourism*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Kertagosa, Semarapura bertujuan untuk mengetahui potensi dan dampak dari pengembangan pariwisata serta menentukan strategi perencanaan pembangunannya. Manfaatnya adalah untuk meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan dengan tidak merubah nilai budaya dan sejarah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan deskriptif mengenai destinasi wisata Kertagosa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif-kualitatif, dan analisis SWOT.

Hasil penelitian, Pariwisata Kertagosa memiliki potensi yang baik dan ramah serta mendukung adanya perkembangan pariwisata ke depan. Potensi pariwisata Kertagosa dapat dilihat dari lima jenis *supply* yang dimiliki yaitu dilihat dari *tourist attraction, accessibility, amenities, ancillaries, dan community involvement*. Perkembangan pariwisatanya meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan dan memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selain itu, nilai historis dan budaya pada destinasi wisata Kertagosa akan terjaga dengan sendirinya.

**Kata kunci:** sejarah, potensi, dampak, perencanaan, pariwisata.

## I. PENDAHULUAN

Klungkung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali, sepertiga wilayahnya berada di daratan Pulau Bali dan dua pertiganya berada di wilayah Kepulauan Nusa Penida. Klungkung terbagi menjadi empat kecamatan yaitu kecamatan Klungkung, Dawan, Banjaran dan Nusa Penida.

Pada zaman dahulu, Klungkung merupakan sebuah kerajaan yang sangat terkenal di Bali dan merupakan pusat pemerintahan Balikuno dipimpin oleh seorang raja. Klungkung mengalami sebuah peristiwa besar yaitu peristiwa perang puputan.

Kerajaan Klungkung di zaman dahulu, meninggalkan warisan bangunan dengan benda bersejarah yang sekarang dikenal dengan Kertagosa. Kertagosaterdiri dari beberapa bangunan yaitu Balai Kertagosa, Balai Kambang (Taman Gili), Pemedal Agung, Museum Semarajaya. Sekarang Kertagosa menjadi destinasi wisata di Kabupaten Klungkung.

*Tourist attraction* yang dimiliki ramah dan baik sehingga kunjungan wisatawan yang datang ke destinasi terus meningkat. Hal ini juga didukung oleh adanya infrastruktur yang dimiliki kawasan wisata Kertagosa, seperti penyediaan air bersih, listrik, sarana jalan, parkir, serta fasilitas pendukung lainnya.

Kertagosa memiliki nilai penting terhadap sejarah Bali maka seharusnya dijaga dan dilestarikan. Hal ini diperkuat dengan adanya undang-undang No.11 tahun 2010. Akan tetapi, di zaman sekarang warisan kerajaan Klungkung yaitu Kertagosa kurang diperhatikan. Bahkan kisah besar mengenai sejarah dan peninggalannya jarang terdengar.

Kabupaten Klungkung memiliki warisan budaya yang menghadapi bahaya kerusakan dan sedikit demi sedikit mengalami pengikisan karakter. Untuk itu perlu adanya suatu cara mengatasi hal ini. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pemkab Klungkung Bidang Pariwisata yang telah berupaya untuk melestarikan warisan budaya dengan dikembangkannya sebagai tujuan wisata. Selain itu dalam rencana jangka panjang daerah kabupaten Klungkung, pemerintah berupaya mewujudkan pelestarian, penggalian dan pengembangan seni dan budaya asli Klungkung termasuk *Semarapura Cultural Heritage* berlandaskan agama Hindu.

Hal ini menimbulkan permasalahan baru yakni *heritage* dijadikan sebuah komoditas yang bernilai ekonomis, baik itu untuk kepentingan industri pariwisata maupun yang industri lainnya. Oleh karena itu perlu adanya antisipasi kemungkinan penurunan vitalitas kawasan dengan tetap menjaga daerah itu sendiri.

Tujuan penelitian adalah untuk menumbuhkan kembali pentingnya nilai historis dan budaya yang terkandung pada daerah tujuan wisata di Semarapura serta memperbaiki tingkat perekonomian yang ada di setiap daerah di Semarapura. Selain itu juga untuk mengetahui potensi yang dimiliki pariwisata Kertagosa, Klungkung, mengetahui dampak dari perkembangan pariwisata Kertagosa di Semarapura, baik itu dari segi positif maupun negatif, dan menentukan strategi perencanaan pembangunan yang tepat untuk meningkatkan tingkat kunjungan pariwisata Kertagosa dengan tidak merubah nilai budaya dan sejarah.

## II. PEMBAHASAN DAN HASIL

### 1. Tinjauan Pariwisata Kertagosa

Kertagosa merupakan kompleks bangunan kuno yang didirikan pada masa pemerintahan Raja Klungkung pertama yaitu Dewa Agung Jambe pada abad ke-17. Dewa Agung Jambe adalah putra ke-2 dari Dalem Dimade yang merupakan Raja terakhir di kerajaan Gelgel yaitu Suweca Pura. Dewa Agung Jambe membangun istana atau puri Klungkung diberi nama Semarapura. Semarapura mempunyai makna yakni tempat cinta kasih dan keindahan.

Di saat sekarang puri Semarapura terdiri dari beberapa bangunan yakni bangunan Kertagosa, bangunan Taman Gili, Pemedalan Agung, Museum Semarajaya, dan Monumen Puputan Klungkung. Bangunan-bangunan ini merupakan peninggalan dari zaman kerajaan Semarapura dan zaman pemerintahan Belanda. Bangunan-bangunan ini sekarang dijadikan sebagai destinasi wisata Klungkung dan menjadi daya tarik wisata utama yang dimiliki oleh Kabupaten Klungkung.

Bangunan-bangunan bersejarah ini, memiliki nilai history yang tinggi. Banyak wisatawan yang tertarik berkunjung dan menikmati atraksi wisatanya. Untuk lebih memahami tinjauan umum wilayah destinasi wisata Kertagosa maka dipaparkan penjelasan sebagai berikut:

#### a) Letak wilayah

Letak wilayah Kertagosadi pusat Kota Semarapura yaitu pusat kota di Kabupaten Klungkung. Secara administratif Kota Semarapura termasuk ke dalam Kecamatan Klungkung, yang merupakan salah satu kecamatan dari empat kecamatan yang ada di Kabupaten Klungkung. Untuk lebih jelas melihat letak dari Kertagosa, dapat dilihat dalam gambar 1.



Gambar 1. Peta Kertagosa, Klungkung

### b) Siklus hidup pariwisata

Kertagosa saat ini mengalami fase tahap pengembangan. Pada tahapan ini, Kertagosa telah mengalami tingkat kunjungan wisatawan cukup banyak dan pemerintahan daerah Kabupaten Klungkung sudah mengizinkan pihak investor untuk menanamkan modalnya dalam upaya pengembangan pariwisata di Klungkung sesuai dengan RPJM Kabupaten Klungkung. Terbukti dengan adanya hotel, tempat hiburan, penguasaan pusat Kota dan infrastruktur yang semakin dikembangkan ke arah lebih baik. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan wisatawan global yang mengharapkan standar mutu yang lebih baik. Selain itu, usaha kecil yang dikelola oleh penduduk lokal mulai berkembang dan terus meningkat di area Kertagosa.

## 2. Potensi Pariwisata Kertagosa

Potensi pariwisata Kertagosa dapat dilihat dari dua kategori yaitu dari *supply* dan *demand*. Ada lima jenis *supply* yang dimiliki oleh pariwisata Kertagosa yaitu dilihat dari *tourist attraction*, *accessibility*, *amenities*, *ancillaries*, dan *community involvement*. Sedangkan *demand* pariwisata Kertagosa ada dua yaitu wisatawan manca Negara dan Nusantara. Potensi pariwisata Kertagosa diuraikan sebagai berikut:

### a) *Tourist attraction*

Potensi *tourist attraction* yang dimiliki destinasi wisata Kertagosa yaitu bangunan dan benda-benda peninggalan zaman kerajaan Klungkung yaitu berupa bangunan Kertagosa, bangunan Taman Gili, Pemedalan Agung, Museum Semarajaya, dan Monumen Puputan Klungkung.

Bangunan-bangunan bersejarah ini masih utuh dan memiliki nilai history yang tinggi dengan benda-benda peninggalannya.

**b) *Accessibility***

*Accessibility* yang dimiliki destinasi wisata Kertagosa sudah cukup baik dan terus mengalami pengembangan. Kondisi jalan yang mulus, transportasi yang baik dan keadaan lalu lintas yang ramah memungkinkan pariwisata Kertagosa menjadi daerah tujuan wisata yang ramai dan berpotensi.

**c) *Amenities***

*Amenities* yang dimiliki destinasi wisata Kertagosa, seperti fasilitas perdagangan, penginapan atau hotel, fasilitas pelayanan umum seperti restaurant, rumah makan, bar dan café dan fasilitas penunjang lainnya seperti bank, money changer, dan ATM tersebar di sekitaran destinasi wisata Kertagosa. Fasilitas-fasilitas ini berfungsi dengan baik dan mendukung keberadaan pariwisata Kertagosa.

**d) *Ancillaries***

*Ancillaries* yang ada pada destinasi wisata Kertagosa sangat mendukung kegiatan pariwisata. Ini dibuktikan dari adanya keputusan pemerintah mengenai UU Nomer 32 Tahun 2004 dan UU Nomer 33 Tahun 2004, yang mengamanatkan pemerintah pusat mengalihkan sebagian besar kewenangan penyelenggaraan uru-

san pemerintah ke daerah. Pemerintah Daerah dituntut untuk mampu mengidentifikasi keunggulan komperatif wilayahnya. Keunggulan komperatif wilayahnya diarahkan dan dipadukan, serta dikelompokkan secara terencana, mencapai pengembangan wilayah yang optimal. Ini secara tidak langsung juga tersirat pada Visi dan Misi Kabupaten Klungkung serta pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klungkung.

**e) *Community involvement***

*Community involvement* adalah kegiatan pariwisata yang melibatkan atau mendapat dukungan dari masyarakat. Pada destinasi wisata Kertagosa sudah ada keterlibatan masyarakat dalam kelangsungan kepariwisataan. Sebagai buktinya masyarakat lokal ikut berpartisipasi dalam industri pariwisata. Ini dilihat dari adanya berbagai macam kesenian lokal yang menjadi daya tarik wisata, seperti: kerajinan plongsong peluru, perak, uang kepeng, gerabah, dan wayang Kamasan terdapat di desa Kamasan. Jenis kerajinan tenun songket di desa Gelgel, kerajinan tenun warna alam di desa Tegak, kerajinan batok kelapa, pajeng atau payung, kain prada di desa Paksewali, kerajinan Gong di daerah Tihingan. dan kerajinan pelepah pisang di desa Satra.

#### f) *Demand*

Ada dua jenis *demand* yang dimiliki oleh pariwisata Bali yaitu wisatawan Manca Negara dan Nusantara. Banyak wisatawan Manca Negara dari dunia yang telah datang dan mengenal pulau Bali termasuk wisatawan Nusantara. Ini dibuktikan dari hasil survei yang dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Bali yang menyatakan bahwa Bali menjadi daerah tujuan wisatawan untuk berlibur dan menghabiskan waktu luang. Sebagian besar wisatawan menyatakan Bali tempat berlibur sesuai dengan yang diharapkan.

Dari pengeluaran rata-rata, wisatawan Manca Negara tiap orang/ hari sebesar Rp. 799.524,- dan , wisatawan Nusantara tiap orang/ hari sebesar Rp. 312.796,-. Mereka melakukan kunjungan rata-rata sampai 4-10 hari. Mereka juga menggunakan fasilitas hotel berbintang untuk menginap. Pariwisata Kertagosa memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkannya industri pariwisata yang lebih baik.

### 3. Dampak perkembangan Pariwisata Kertagosa

Dampak perkembangan Pariwisata Kertagosa terhadap perekonomian, sosial budaya dan lingkungannya cenderung menguntungkan daerah dan masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan

serta memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan perkembangan sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan. Selain itu, nilai historis dan budaya yang terkandung pada destinasi wisata Kertagosa akan terjaga dengan sendirinya. Hal itu akan menciptakan kebanggaan serta harga diri sebagai bangsa serta memperkaya wajah lingkungan dan menciptakan identitas kota yang khas, unik dan berkarakter.

### 4. Analisa Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

#### a. Internal

Identifikasi faktor lingkungan internal dilakukan untuk menguraikan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan objek wisata Kertagosa. Aspek internal dari objek wisata Kertagosa dapat dilihat dari hubungan *supply* dengan *demand*. *Supply* adalah sesuatu yang dimiliki oleh daerah penerima wisatawan (*tourist receiving country*) sedangkan *demand* adalah orang yang melakukan kunjungan pariwisata ke suatu tempat. Aspek internal objek wisata Kertagosa dapat digali dari lima jenis *supply* yang dimiliki yaitu *tourist attraction*, *accessibility*, *Amenities*, *ancillaries*, dan *community involvement*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Matrik Faktor Lingkungan Internal**

Faktor-Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor
<b>Kekuatan :</b>			
<i>a. Tourist attraction</i>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Kertagosa merupakan salah satu warisan budaya yang menyimpan nilai sejarah, budaya, dan ilmu pengetahuan.</li> <li>Destinasi wisata Kertagosa memiliki atraksi wisata yang menarik yaitu Bale Kertagosa, Taman Gili, Pemedal Agung, Museum Semarajaya, Monumen Puputan Klungkung, Patung Kanda Pat Sari dan bangunan pertokoan lama Semarapura.</li> <li>Kertagosa memiliki koridor jalan yang merupakan sumbu Segara Gunung, berfungsi sebagai jalur suci dalam ritual upacara Bhatara Turun Kabeh (melasti) dari pura Besakih menuju pura Batu Klotok.</li> </ul>	0,15	4	0,60
<i>b. Accessibility</i>			
<p><i>Accessibility</i> Kertagosa adalah cepat, aman dan nyaman. Hal ini dibuktikan dari adanya jalan penghubung antar kota yang menghubungkan Kota Denpasar dan Kota Semarapura secara langsung.</p>	0,15	4	0,60
<i>c. Amenities</i>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata seperti hotel, restaurant atau rumah makan, toko, pasar tradisional, supermarket, <i>money changer</i>, dan lain-lainya sudah ada di sekitaran Kertagosa.</li> <li>Destinasi wisata Kertagosa memiliki nilai keunikan yaitu menjual barang-barang khas daerah Klungkung yang bernilai tinggi.</li> </ul>	0,10	4	0,40
<i>d. Ancillaries</i>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalam Rencana Jangka Panjang Daerah Kabupaten Klungkung, pemerintah berupaya mewujudkan pelestarian, penggalian dan pengembangan seni dan budaya asli Klungkung termasuk <i>Semarapura Cultural Heritage</i> berlandaskan agama Hindu.</li> <li>Adanya keputusan pemerintah untuk memberikan kebebasan atau kesempatan kepada investor yang ingin menanamkan modalnya untuk mendukung pengembangan pariwisata di daerah Klungkung baik itu dalam hal bisnis maupun membangun fasilitas kepariwisataan seperti hotel, pondok wisata, rumah makan, toko-toko, <i>money changer</i>, serta fasilitas lainnya yang mendukung.</li> </ul>	0,10	4	0,40
<i>e. Community Involvement</i>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Adanya dukungan masyarakat Klungkung yang tetap melestarikan warisan budaya leluhur mereka.</li> <li>Adanya keterlibatan atau dukungan masyarakat dalam kegiatan pariwisata Kertagosa seperti membuat, mendistribusikan, dan menjual barang-barang kerajinan lokal ke para wisatawan.</li> </ul>	0,10	4	0,40
<b>Jumlah</b>			2,40
<b>Kelemahan :</b>			
<i>a. Tourist attraction</i>			
Umur bangunan Kertagosa tidak memungkinkan untuk dikunjungi oleh wisatawan dalam jumlah yang besar.	0,10	2	0,20
<i>b. Accessibility</i>			
Keterbatasan lahan parkir ketika jumlah wisatawan yang datang banyak.	0,10	2	0,20
<i>c. Amenities</i>			
Hospitality pasar tradisional Semarapura masih kurang mendukung untuk menarik kunjungan wisatawan.	0,07	2	0,14
<i>d. Ancillaries</i>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>Lemahnya sistem pengawasan terhadap pembangunan Perkotaan di Semarapura.</li> <li>Sistem pengelolaan pariwisata Kertagosa belum begitu baik.</li> <li>Adanya perselisihan kepemilikan Kertagosa antara pihak pemerintah dengan keluarga kerajaan.</li> </ul>	0,08	1	0,08
<i>e. Community Involvement</i>			
Sebagian besar masyarakat Klungkung belum memahami pentingnya nilai history dari Kertagosa yaitu peninggalan warisan kerajaan Semarapura.	0,05	1	0,05
<b>Jumlah</b>			0,67

b. Eksternal  
Faktor lingkungan eksternal menggambarkan peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi pariwisata Kertagosa. *Demand* memiliki tiga faktor penyebab yang mempengaruhi terjadinya kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata yaitu *something to see, something to*

*do, dan something to buy*. Ketiga faktor inilah yang akan mempengaruhi keberadaan *supply* baik itu memiliki peluang ataupun ancaman kedepannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2. Matrik Faktor Lingkunga Eksternal**

<b>Faktor-Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Skor</b>
<b>Peluang :</b>			
<i>a. Tourist attraction</i> Minat wisatawan terhadap destinasi wisata Kertagosa sangat tinggi, ini dibuktikan dari tingkat kunjungan tiap tahunnya yang semakin meningkat.	0,15	4	0,60
<i>b. Accessibility</i> Infrastruktur yang dimiliki kawasan wisata Kertagosa, seperti sarana jalan, parkir, serta sarana-prasarana lainnya seperti <i>rentcar</i> mobil/ sepeda motor sudah ada dan dimanfaatkan dengan nyaman oleh para wisatawan.	0,10	4	0,40
<i>c. Amenities</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai hospitality dari barang-barang kerajinan masyarakat lokal Semarapura sudah terkenal dimata wisatawan.</li> <li>• Adanya minat dan antusias wisatawan untuk menggunakan barang - barang kerajinan lokal Semarapura.</li> </ul>	0,08	3	0,24
<i>d. Ancillaries</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya hubungan kerjasama antar pemerintah daerah dengan Negara wisatawan.</li> <li>• Keadaan politik dan keamanan daerah yang stabil dan tidak ada gejolak politik atau kekacauan di daerah Kabupaten Klungkung bahkan di Provinsi Bali.</li> </ul>	0,15	4	0,60
<i>e. Community Involvement</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagian besar masyarakat Bali sudah bisa menggunakan bahasa Internasional.</li> <li>• Masyarakat, <i>welcome</i> terhadap kedatangan wisatawan.</li> </ul>	0,07	3	0,21
<b>Jumlah</b>			<b>2,05</b>
<b>Ancaman :</b>			
<i>a. Tourist attraction</i> Adanya eksploitasi <i>heritage</i> sebagai sebuah produk pariwisata dan sebuah komoditas yang bernilai ekonomis khususnya untuk kepentingan industri pariwisata.	0,15	1	0,15
<i>b. Accessibility</i> Pengguna kendaraan di Bali tiap tahun meningkat, ini mengakibatkan ancaman berat terhadap transportasi di Bali khususnya Klungkung jika tidak ditangani segera.	0,08	2	0,16
<i>c. Amenities</i> Nilai hospitality yang dimiliki masyarakat lokal dalam melakukan industri pariwisata kurang baik.	0,07	2	0,14
<i>d. Ancillaries</i> Adanya obsesi membangun dari pihak pemerintah Klungkung, karena sistem pemerintahan sekarang menganggap bahwa kemajuan daerah identik dengan pesatnya pembangunan baru dan modernisasi di segala bidang yang merupakan sebuah dambaan seluruh masyarakat.	0,10	1	0,10
<i>e. Community Involvement</i> Lemahnya pengetahuan masyarakat terhadap dampak pariwisata. Mereka hanya berfokus kepada keuntungan yang didapat dari adanya pariwisata.	0,05	2	0,10
<b>Jumlah</b>			<b>0,65</b>



## 5. Analisa Matrik SWOT

Berdasarkan hasil pembobotan yang didapat dari analisa internal dan eksternal pada tabel 1 dan 2, hasilnya dapat dirangkum sebagai berikut:

- a) Skor Total Kekuatan = 2,40
- b) Skor Total Kelemahan = 0,67
- c) Skor Total Peluang = 2,05
- d) Skor Total Ancaman = 0,65

Untuk mencari koordinatnya, dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

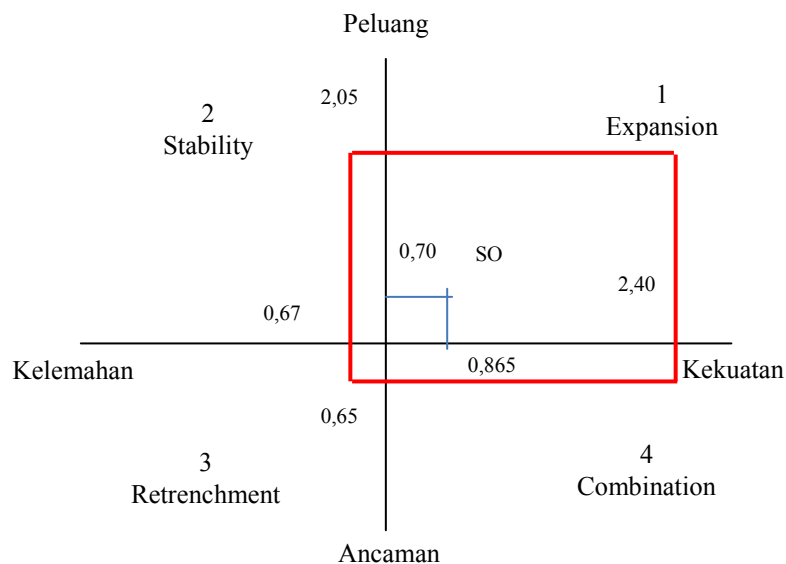
### a) Koordinat Analisis Internal

(Skor total Kekuatan – Skor Total Kelemahan) : 2 = ( 2,40 – 0,67 ) : 2 = 0,865

### b) Koordinat Analisis Eksternal

(Skor total Peluang – Skor Total Ancaman) : 2 = (2,05 – 0,65) : 2 = 0,70

Jadi titik kordinatnya terletak pada titik 0,865; 0,70 yaitu di kuadran 1. Berikut hasil koordinat, disajikan pada diagram matrik SWOT untuk mengetahui posisinya.



**Gambar 2.**Diagram Analisa SWOT

**Tabel 3.** Matrik SWOT

Kuad.	Posisi titik	Luas matrik	Ranking	Prioritas Strategi
1	2,40; 2,05	4,45	1	Growt
2	0,67; 2,05	2,72	3	Stabilitas
3	0,67; 0,65	1,32	4	Penciutan
4	2,40;	3,05	2	Kombinasi

	0,65			
--	------	--	--	--

Berdasarkan diagram bobot dan rating dapat diketahui destinasi wisata Kertagosa saat ini berada pada Kuadran 1 yaitu kuadran Expansion dimana strategi umum yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan peluang yang ada dan kekuatan yang dimiliki sebesar-besarnya atau semaksimal mungkin.

## 6. Strategi Perencanaan Pembangunan Pariwisata Kertagosa

Berdasarkan hasil pembobotan yang menunjukkan bahwa pariwisata Kertagosa terletak di kuadran 1 (satu), maka Strategi umum yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

### a) *Tourist attraction*

Menjadikan kawasan Kertagosa sebagai Semarang *Cultural Heritage Tourism*, sesuai dengan RDTR Semarang.

### b) *Accessibility*

Tingkatkan infrastruktur ke arah transportasi masal. Agar bisa digunakan lebih efektif dan efisien.

### c) *Amenities*

Mengembangkan sektor perdagangan Klungkung ke arah industri pariwisata.

### d) *Ancillaries*

Meningkatkan hubungan yang lebih baik antara pemerintah, pengembang dan wisatawan untuk perkembangan pariwisata selanjutnya ke arah yang lebih baik, khususnya Kertagosa,

seperti dalam hal pemasaran, pengelolaan, dan perencanaan ke depan.

### e) *Community Involvement*

Merencanakan pembangunan pariwisata Kertagosa dengan memaksimalkan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya.

## III. KESIMPULAN

Potensi pariwisata Kertagosa dapat dilihat dari dua katagori yaitu dari *supply* dan *demand*. *Supply* yang dimiliki kertagosa sangat mendukung adanya pariwisata begitu juga *demand*. Pariwisata Kertagosa terdapat *tourist attraction*, *accessibility*, *amenities*, *ancillaries*, dan *community involvement* yang memiliki *hospitality* cukup baik. Sedangkan *Demand* yang berkunjung ke kertagosa terdiri dari dua katagori yaitu manca negara dan nusantara. Yang setiap tahun mengalami peningkatan kunjungan. Adanya peningkatan kunjungan juga berdampak pada peningkatan pendapatan. Itu mengakibatkan industry pariwisata menjadi berkembang.

Perkembangan pariwisata meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan dan memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan perkembangan pariwisata memberikan kontribusi terhadap pemerintah terutama dari segi pembiayaan. Selain itu, nilai historis dan

budaya pada destinasi Kertagosa akan terjaga dengan sendirinya.

Agar pariwisata Kertagosa tetap berkelanjutan, perlu ada perencanaan kawasan pariwisata ke arah yang lebih baik. Dengan membuat aturan dan strategi perencanaan pembangunan pariwisata yang berorientasi ke arah masyarakat dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan peluang eksternal yang ada semaksimal mungkin. Tujuannya untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan pariwisata yang ada di Kertagosa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (1) 2010. *RPJPD Kabupaten Klungkung. 2005-2025*. Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomor 6 Tahun 2010.
- (2) 2010. *RPJMD Kabupaten Klungkung. 2008-2013*. Peraturan Daerah Kabupaten Klungkung Nomor 7 Tahun 2010.
- (3) 2000. *Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Semarapura, (Laporan Sementara)*. Klungkung: Badan Perencana Pembangunan Daerah.
- (4) 2000. *Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Semarapura, (Lampiran)*. Klungkung: Badan Perencana Pembangunan Daerah.
- (5) 2007. *Data Kepariwisata Kabupaten Klungkung Tahun 2007*
- (6) *Bab III Metode Penelitian Available at: [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-278-104581803](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-278-104581803)*
- (7) 2010. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis dan Disertasi*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana
- (8) 2004. *Survei Kepariwisata di Bali Tahun 2004 Lama Tinggal, Pengeluaran dan Karakteristik Wisatawan*. Bali: Dinas Pariwisata
- (9) 2009. *Pengantar Industri Pariwisata: Definisi Kepariwisata dan Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata*. Available at: <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/pengantar-industri-pariwisata-definisi.html> diunduh pada tanggal 20 Juni 2013
- (10) 2012. *Renovasi Kerta Gosa*. Available at: [http://www.baliheritagefoundation.com/berita-133-renovasi-Kerta\\_Gosa.html](http://www.baliheritagefoundation.com/berita-133-renovasi-Kerta_Gosa.html) diunduh pada tanggal 22 April 2013
- (11) 2012. *Statistik Daerah Kabupaten Klungkung*. Klungkung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung
- (12) 2010. *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Pro-*

- vinsi Bali*. Denpasar: Pemerintah Provinsi Bali
- (13) 2008. *Profil Kabupaten Klungkung*. Klungkung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klungkung
- (14) *Kolonialisme Eropa di Indonesia*. Available at: <http://belajar.kemdiknas.go.id/html> diunduh pada tanggal 7 Juli 2013
- (15) 2013. *Renovasi Kerta Gosa*. Available at: <http://www.klungkungkab.go.id/index.php/pariwisata-detail/84/Kerta-Gosa/> diunduh pada tanggal 25 April 2013
- (16) 2013. *Renovasi Kerta Gosa*. Available at: <http://www.klungkungkab.go.id/index.php/profil/2/Sejarah-Klungkung-Gosa.html> diunduh pada tanggal 25 April 2013
- Asdhiana, I Made. 2013. *Obyek Wisata Kerta Gosa Butuh Renovasi*. Available at: <http://travel.kompas.com/read/2013/02/12/17305889/Obyek.Wisata.Kerta-Gosa.Butuh.Re-novasi/> diunduh pada tanggal 22 April 2013
- Budihardjo, Eko. 1997. *Arsitektur dan Kota Indonesia*. Bandung: ALUMNI
- Erawan, I Nyoman. 1994. *Pariwisata dan Pemabngunan Ekonomi Bali sebagai kasu*. Denpasar: Usada Sastra
- Hadihwati, Aline Jihan. 2007. *Revitalisasi Kawasan Bersejarah” Studi Kasus di Kawasan Perdagangan Lama di Braga Bandung”*. Jakarta: Program Studi Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Klungkung Dalam Angka 2012
- Indrawati, Yanthi Lydia .2008. *Peranserta Stakeholder Dalam Revitalisasi Kawasan Keraton Kasunanan Surakarta*. Semarang: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Rahmanita, Myrza. 2006. *Potensi Pengembangan Kepariwisataan Cirebon Sebagai Heritage Tourist Destination (sebuah kerangka piker)*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Saputra, I Made Dian. 2011. *Resistensi Pedagang Acung Di Kawasan Kerta Gosa Klungkung Terhadap Perda No. 2 Tahun 1993*. Denpasar: Program Pascasarjana Pariwisata Universitas Udayana.
- Sukarsa, I Made. 1999. *Pengantar Pariwisata*. Indonesia Timur: Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri.
- Sukiasa, Ketut. 2007. *Keharusan Memakai Sarung di Kerta Gosa*. Available at: <http://www.balipost.com/bali>

- postcetak/2007/11/25/s2.html diunduh pada tanggal 18 Juni 2013
- Suparwoko. 2010. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI
- Utama, I Gusti Bagus Rai .2011. *Refleksi Pembangunan Pariwisata Bali: Antara Pelestarian Budaya Dan Pembangunan Ekonomi*. Denpasar: Program Pascasarjana S3 (Doktor) Pariwisata Universitas Udayana.
- Warsika, I Gusti Made. 1986. *Kerta Gosa Selayang Pandang*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Klungkung.
- Winarsih. 2004. *Studi Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Sarana Prasarana Rekreasi Dan Wisata Di Rowo Jombor Kabupaten Klaten*. Semarang: Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- Yoeti, Oka. 2006. *Komersialisasi Seni Budaya Dalam Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka. 2006. *Melestarikan Seni Budaya Nasional Yang Nyaris Punah*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka dkk. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Yoga, Deden Dwi Cahya. 2012. *Teori Struktural Fungsional dan Teori Konflik: Pengertian*. Available at: <http://djangka.com/2012/04/30/teori-struktural-fungsional-dan-teori-konflik-pengertian/> diunduh pada tanggal 19 Juni 2013